

Analisis Minat Membaca dengan Cerita pada Buku Tema Kelas III di Sekolah Dasar

Annisa Fitri Khaerani¹, Sofyan Iskandar², Nadia Tiara Antik³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹afkhaerani@upi.edu; ²sofyaniskandar@upi.edu; ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis minat membaca dengan cerita pada buku tema kelas III di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A di SD Negeri Setiamekar 06 yang jumlah keseluruhan siswa kelasnya ada 43 orang siswa dengan jumlah laki-laki 23 orang dan jumlah perempuan 20 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Metode analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis minat membaca dengan cerita pada buku tema kelas III di sekolah dasar, yaitu: (1) semua siswa memiliki buku tema sebagai sumber bahan belajar, (2) siswa yang gemar belajar dengan membaca, (3) siswa dapat menceritakan kembali tentang bacaannya, (4) membeli buku yang dapat menarik minat baca siswa, (5) menyediakan waktu untuk membaca.

Kata Kunci: *Guru, Minat Baca, Siswa*

Pendidikan adalah gejala semesta atau bisa disebut fenomena universal yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Dimana ada kehidupan manusia, disitupula ada pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi yang amat penting untuk menghasilkan SDM yang tentunya berkualitas untuk kemajuan bangsa (Dwi Siswoyo, 2008: 32).

Guru adalah salah satu pendidik profesional karenanya, dalam pelaksanaan tugas guru selalu dituntut untuk inovatif dan kreatif, sehingga terbentuk suasana belajar yang inspiratif, interaktif, menyenangkan dan tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat berkembang kreatifitasnya dan kemandirian dari peserta didik, sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Minat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, dikarenakan minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Bila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik. Minat juga dapat tumbuh seiringan dengan pembiasaan

yang diterapkan sejak dini. Pengenalan buku cerita pada peserta didik diharapkan mampu menarik minat baca peserta didik.

Membaca adalah kegiatan melihat, mengeja, melafal serta memahami tulisan, baik yang diucapkan dengan suara atau dalam hati. Kebiasaan dalam membaca mungkin dapat terlaksana tanpa kebiasaan menulis, namun kebiasaan menulis tidak akan menjadi bermakna tanpa kegiatan membaca. Minat membaca dan menulis peserta didik yang relatif menurun disebabkan oleh efek globalisasi yang akhir-akhir ini menyita banyak perhatian, ada beragam macam tayangan informasi juga tayangan hiburan dari dunia maya.

Pada dasarnya keterampilan membaca berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Keterampilan dalam membaca dan menulis nyatanya memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan dan informasi tentunya tidak terlepas dari kegiatan membaca serta menulis. Tanpa memiliki ketrampilan membaca dan menulis, maka baik pengetahuan maupun informasi akan susah dicari serta apapun yang diberikan yang berkaitan dengan informasi akan terasa sia-sia atau tidak berarti. Di era globalisasi yang menuntut berbagai ketrampilan. Oleh karenanya, penguasaan keterampilan membaca dan menulis sangat diperlukan. Di Sekolah Dasar (SD), ketrampilan membaca serta menulis menjadi dasar utama, tidak hanya pada bidang pelajaran bahasa, tetapi pada bidang pelajaran lainnya.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan penggunaan metode-metode ajar yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar, salah satunya dengan menumbuhkan minat baca siswa menggunakan cerita yang ada pada buku tema sekolah dasar. Pembiasaan membaca cerita pada buku tema diharapkan dapat menarik minat baca siswa dan siswa akan terbiasa dengan kegiatan membaca. Setelah terbiasa, siswa akan tertarik dan terus termotivasi untuk membaca. Sehingga kegiatan membaca menjadi bagian dari belajar serta untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dengan bacaan buku pelajaran. Maka dengan ini dapat dilakukan Penelitian dengan judul “Analisis Minat Membaca Dengan Cerita Pada Buku Tema Kelas III di Sekolah Dasar”

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2003:180) minat merupakan suatu perasaan suka atau keterikatan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan atau paksaan dari orang lain. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat tumbuh karena adanya

proses di kemudian hari, minat terhadap suatu hal dipengaruhi dengan belajar serta mempengaruhi minat-minat baru lainnya. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar serta dipengaruhi hasil belajar selanjutnya. Minat juga akan membantu seseorang untuk mempelajari apa yang ia mau.

Hurlock (dalam Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54) mengutarakan pendapatnya tentang minat yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan hal yang diinginkan. Anak yang berminat untuk melakukan kegiatan baru, akan semangat dalam mempelajari hal baru tersebut.

Sedangkan Marksheffel (Lusi Nuryanti, 2008: 59) menjelaskan bahwa minat (*interest*) merupakan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk, diusahakan, dipelajari serta dikembangkan. Secara sempit, minat itu mempengaruhi keadaan sosial dan emosi seseorang.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keamauan seseorang secara sadar untuk melakukan suatu hal yang ia inginkan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

B. Pengertian membaca

Membaca adalah kegiatan yang membutuhkan beberapa keterampilan, seperti halnya melihat, memperhatikan dengan hati-hati sebuah tulisan, mengingat bunyi huruf dan kemampuan menerka bahasa lainnya (Siti Aisyah, 2007: 6.45). Membaca permulaan adalah tahapan anak dalam keterampilan membaca yang lebih tinggi.

Maka dari itu, membaca permulaan harus dilakukan sejak dini serta harus memperoleh perhatian sungguh-sungguh baik dari pihak orang tua maupun dari pihak pendidik, sehingga dimasa yang akan datang anak dapat menyadari bahwa membaca dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi.

C. Cerita

Hasanuddin (2015:9) menyatakan bahwa “Cerita adalah sesuatu yang dibayangkan melalui imajinasi yang dapat terlepas dari realita”. Toha (2010:18) juga berpendapat bahwa “Buku cerita merupakan buku yang menyuguhkan tentang sebuah cerita dengan menggunakan gambar sebagai bantuan imajinasi”. Sedangkan arti kata cerita menurut KBBI adalah tuturan karangan yang menggambarkan sesuatu baik peristiwa, kejadian, pengalaman dan lain-lain yang bersifat nyata maupun tidak nyata.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan oleh pengarang baik melalui imajinasi ataupun kejadian yang sebenarnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Siswa mempunyai buku tema

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk buku tema kelas tiga semua siswa mempunyai buku tersebut, karena buku tersebut merupakan sumber utama untuk siswa belajar dirumah. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas III A melalui *videocall WhatsApp*, Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas III A di SD Negeri Setiamekar 06 memiliki buku tema sebagai bahan belajar dirumah masing-masing, baik yang dipinjamkan dari sekolah ataupun memilikinya sendiri.

Pernyataan siswa tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III A yaitu Ibu FDF, S.Pd. berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui *zoom meeting* sebagai berikut:

Peneliti : Apakah semua anak kelas Ibu memiliki buku tema sebagai bahan belajar?

Guru : “Untuk buku tema, semua siswa kelas III A memiliki buku tersebut, untuk buku memang ada yang dipinjamkan dari sekolah dan ada beberapa anak yang memilikinya sendiri” (Selasa, 27 Juli 2021)

Selain itu, didukung juga dengan hasil wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Setiamekar 06 yaitu Ibu TR, S.PdSD dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Apakah sekolah menyediakan buku tema sebagai bahan untuk kegiatan belajar mengajar?

KepSek : “Sekolah menyediakan buku tema lengkap untuk semua kelas. Khususnya sekolah tidak memperbolehkan anak membeli buku tema. Jadi, kami dari sekolah meminjamkan buku tema ke anak. Kecuali, ada orangtua yang anaknya mengalami kesulitan untuk belajar baru sekolah mengizinkan anak untuk membeli bukunya dengan syarat buku dibeli hanya disekolah saja dan tidak semua anak dapat membeli buku tema. Semua buku tema disediakan sejumlah siswa dikelas.” (Kamis, 29 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A dan juga wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Setiamekar 06, dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas III A memiliki buku tema yang dipinjamkan dari sekolah namun ada beberapa siswa yang memiliki sendiri buku tema tersebut dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam belajar.



Gambar 1. Siswa menunjukkan buku tema sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan yang telah dilakukan, semua siswa mendapatkan buku tema sebagai bahan untuk belajar di rumah.

b. Siswa yang gemar belajar dengan membaca

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 kepada beberapa siswa kelas III A bahwa ada beberapa siswa yang gemar belajar dengan cara membaca buku atau cerita yang ada di buku tema. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang gemar belajar dengan cara membaca karena dapat membantu lebih mudah dalam mengerjakan soal yang ada. Sedangkan ada juga beberapa siswa yang walaupun sudah membaca cerita tetapi lebih susah menjawab soal karena gaya belajarnya audio atau mendengarkan dan biasanya siswa tersebut dibantu oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah.



Gambar 2. Melakukan wawancara dengan siswa melalui *videocall* *WhatsApp*.

Pernyataan siswa diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III A Ibu FDF, S.Pd sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar gemar belajar dan membaca?

Guru : “Biasanya Ibu mengajak anak-anak untuk membaca bersama dikelas karena tidak semua anak bacanya lancar jadi dengan adanya baca bersama-sama diharapkan semua anak memahami materi yang nantinya akan dipelajari. Dan untuk anak yang berani memimpin bacaan dikelas nantinya akan mendapatkan bintang yang bisa dipajang disamping nama anak sebagai bentuk penghargaan dan memotivasi anak yang lain agar lebih semangat dan giat belajar”
(Selasa, 27 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terus berusaha untuk menunjang kebutuhan anak dalam belajar, seperti guru yang terus memotivasi siswanya agar gemar belajar dan membaca.

c. Siswa dapat bercerita kembali tentang bacaannya

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan belajar mengajar atau KBM, setelah membaca cerita yang ada pada buku tema kelas tiga siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa bisa bercerita kembali tentang bacaannya walaupun ada juga beberapa siswa yang belum bisa bercerita kembali tentang bacaannya.

Hal ini selaras dengan jawaban hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III, sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengajar, agar siswa memahami cerita yang telah dibaca?

Guru : “Biasanya saya menyediakan waktu untuk siswa membaca sendiri-sendiri, setelah itu saya ajak seluruh anak untuk membaca bersama. Setelah membaca saya beri stimulus pada siswa seperti “siapa saja tokoh yang ada dicerita tersebut?” pokoknya saya beri siswa pertanyaan berupa 5W+1H setelah itu baru saya tanya lagi kesiswa “ayo anak-anak ada yang berani maju kedepan untuk bercerita kembali?” atau kalau masih ada yang malu-malu saya tunjuk secara acak dan saya bantu jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam bercerita. Selain itu saya juga memberikan hadiah bagi anak yang berani maju kedepan, sebagai bentuk penghargaan ke siswa”

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan stimulus kepada siswa sebagai acuan agar siswa semangat dalam membaca dan memahami bacaan.

Minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu yang dilakukan juga disukai seseorang. Pada dasarnya seseorang akan lebih senang jika melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya daripada melakukan sesuatu yang bukan minatnya (Lusi Nuryanti, 2008 : 59).

Minat merupakan dorongan dalam memahami kata demi bacaan. Selanjutnya, Tampubolon (1990) menjelaskan bahwa minat baca merupakan kemauan dan keinginan untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan atau bacaan tersebut (Dalman, 2014 : 141).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang disengaja, dalam hal ini merupakan suatu proses berpikir yang didalamnya terdiri dari beberapa aksi berpikir yang berkerja secara seksama yang mengarah pada suatu tujuan yaitu memahami makna dari paparan penulisan secara menyeluruh.

d. Membeli buku yang menarik minat baca

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa pernah membeli buku cerita ataupun komik baik ia membeli sendiri ataupun hasil pemberian orang lain.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa baik guru ataupun kepala sekolah telah berusaha untuk menyediakan buku bacaan yang menarik minat baca siswa, diantaranya guru kelas yang memberikan buku bacaan sebagai bentuk penghargaan dan juga kepala sekolah yang berusaha menyediakan buku bacaan dengan salah satu program literasi yaitu tukar buku bacaan antara teman sekelas. Hal ini tentunya diharapkan dapat menarik minat baca siswa.

e. Menyediakan waktu membaca

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III A suka membaca buku diwaktu yang disediakan dan juga diwaktu luang yang mereka punya. Hal ini senada dengan jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III A dengan hasil wawancara, yang dapat disimpulkan bahwa memang benar siswa membaca buku mereka di waktu pelajaran literasi atau di waktu istirahat. Selaras dengan itu kepala sekolah juga berpendapat dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Peneliti : Adakah program sekolah yang mewajibkan siswa untuk membaca?

KepSek : “Adanya program literasi yang mewajibkan setiap siswa untuk membaca buku dengan waktu 15-20 menit sebelum memulai kegiatan belajar. Selain itu di sekolah juga mengadakan program literasi baca bersama yang dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu ke dua. Hal ini tentunya diharapkan agar menarik minat baca siswa, selain itu untuk program literasi kedepannya akan ada pembuatan buku berdasarkan pengalaman siswa ada juga lomba membaca puisi dan menulis cerita”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Dapat disimpulkan sekolah menyediakan waktu membaca di dalam program literasi dan juga sekolah memfasilitasi siswa yang gemar membaca dan menulis agar minat dan bakatnya dapat tersalurkan dengan baik.

Dari keterangan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa minat membaca seseorang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan dan bantuan dari lingkungan sekitar atau orang lain. Dengan begitu minat membaca siswa akan tumbuh dan nantinya akan membantu siswa sendiri untuk memahami bacaan ataupun materi yang berkaitan dengan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Semua anak memiliki buku tema sebagai bahan belajar yang digunakan sekolah. 2) Ada beberapa siswa yang gemar membaca cerita pada buku tema karena dinilai lebih mudah dalam memahami materi atau soal yang nantinya akan dipelajari. Namun ada juga siswa yang meskipun sudah membaca buku tema tetapi susah untuk memahami materi dengan kata lain belajar melalui audio jadi siswa tersebut membutuhkan bantuan orang lain seperti guru maupun orangtua agar mudah memahami materi. 3) Siswa dapat bercerita kembali tentang bacaan yang telah dibaca oleh mereka. Ada beberapa cara yang efektif untuk digunakan salah satunya dengan membaca bersama-sama dan memberikan stimulus kepada siswa seperti pertanyaan 5W+1H agar siswa dapat memahami bacaan tersebut. 4) Membelikan buku kepada siswa merupakan cara yang efektif untuk menarik minat membaca siswa. Semakin banyak buku yang diberikan maka semakin banyak pula bahan bacaan yang dibaca oleh siswa. 5) Menyediakan waktu membaca juga sangat berpengaruh kepada minat siswa, minat akan tumbuh seiring dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Baik guru maupun pihak sekolah keduanya harus sama-sama meningkatkan minat baca siswa. 2) Guru membantu memberikan motivasi, dorongan ataupun membantu siswa agar siswa dapat memahami bacaannya. 3) Fasilitas ruang perpustakaan atau saung baca diharapkan dibangun secepatnya agar siswa yang ingin membaca mendapatkan tempat yang nyaman apalagi untuk menyalurkan minat dan bakat siswa tersebut. 4) Penyediaan buku bacaan harus ditambah tiap tahunnya guna memperbanyak bahan bacaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2007). Kemampuan Memahami Informasi Fokus Terhadap Teks Bacaan Buku Ajaran Bahasa Indonesia (Studi Pendahuluan Bahasa dan Pemberlakuan Model Membaca Total di Kelas V SD di Kalirejo Lampung Tengah). Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Bandung : Program Studi Pendidikan Bahasa Indoneisa Sekolah Pascasarjana Universitas Pebdidikan Indonesia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanuddin. (2015). Sastra anak : kajian tema, amanat, dan teknik penyampaian cerita terbitan surat kabar. Bandung: Angkasa.
- Nuryanti, L. (2008). Spikologi Anak. Jakarta: Indeks.
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Think.
- Siti Aisyah, dkk. (2007). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slemeto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya . Jakarta: Rineka.
- Tampubolon, D. (1987). Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.
- Toha, S. (2010). Pedoman Peneitian Sastra Anak: Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.